

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan yang menaungi urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga yang pada hakikatnya untuk mewujudkan pemuda yang Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Serta Memiliki Jiwa Kepemimpinan, Kewirausahaan, kepoloporan, dan Kebangsaan Berdsarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana di pertegas dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pemuda dan olahraga memiliki peran yang strategis dalam mendukung pembangunan masyarakat Indonesia yang berkualitas. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa, penanggung jawab, dan pelaku pembangunan masa depan.

Adapun peran dan upaya Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan melalui strategi yang di dalam rencana strategi Dinas kepemudaan dan Keolahragaan dalam melakukan pembangunan kepemudaan di Kabupaten Bone.

1. Peningkatan kualitas dan akuntabilitas kinerja administrasi keungan serta pelayanan kepada masyarakat melalui pengadilan dan evaluasi terhadap perencanaan pembangunan bidang pemuda dan olahraga serta peningkatan kualitas sumber daya aparatur yang profesional.
2. Menumbuhkembangkan peran serta pemberdayaan pemuda dan masyarakat dalam pembangunan melalui peningkatan sarana dan prasarana kepemudaan, dorongan, dukungan, kesempatan, pelatihan dan pendampingan sehingga mempunyai kemampuan berjiwa wirausaha.

3. Meningkatkan kualitas kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi insan olahraga dalam upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat demi pencapaian prestasi olahraga yang terintegrasi dan berkelanjutan

Kekuatan bangsa di masa mendatang tercermin dari kualitas sumber daya pemuda saat ini. Selain itu, pemuda juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, salah satunya karena proporsi jumlah pemuda yang relatif lebih tinggi atau besar dibanding penduduk lain. Sehingga, segala program yang telah dirumuskan oleh Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan adalah guna mencapai arah pembangunan pemuda yang mampu berkompetitif baik tingkat regional, nasional, maupun di tingkat internasional. Hal itu, dimuat didalam Restra dan RPJMD Dinas Kepemudaan dan Keolahrgaan agar menjadi acuan dalam pembangunan Pemuda dan olahraga di Kabupaten Bone berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kepemudaan.

Program yang menjadi kerangka pembangunan yang dirumuskan oleh Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan melalui *Grand Desain* sebagai Peran dan Upaya pembangunan kepemudaan di Kabupaten Bone yakni :

1. Melaksanakan pengarus utamaan pemuda, sehingga pemuda menjadi bagian yang senantiasa melekat dan terpisahkan dalam setiap program pembangunan.
2. Menjangkau keseluruhan pemuda baik individu, kelompok maupun lembaga kepemudaan, baik yang berpotensi maupun yang bermasalah.
3. Menempatkan organisasi pemuda dan personality pemuda sebagai posisi strategis pembangunan.

4. Pemberian ruang terhadap pemuda dalam rangka ikut andil dalam segala prospek kebijakan pemerintah daerah yang berkenaan dengan pemuda secara khusus dan segala pembangunan disektor lainnya secara umum. Menempatkan organisasi kepemudaan pada posisi penting dan strategis dalam melaksanakan berbagai upaya pembangunan kepemudaan dalam lingkup penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan.
5. Segala kebijakan yang telah bermuara kepada kepentingan pemuda sebagai aset SDM Kabupaten Bone.
6. Menempatkan pembangunan kepemudaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah, organisasi kepemudaan dan masyarakat .

Komitmen pembangunan kepemudaan di Kabupaten Bone mulai terlihat melalui beberapa gambaran program kerja Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan yang menitikberatkan pada pembangunan kepemudaan yang tak terlepas dari tiga pilar pembangunan kepemudaan yakni, penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan pemuda.

Analisis permasalahan yang teridentifikasi melalui temuan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian yang menjadi kendala pada urusan kepemudaan yakni:

1. Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya legalisasi organisasi kepemudaan.
2. Kurangnya sarana dan prasarana kepemudaan dan kepramukaan yang representatif.
3. Kurangnya keterlibatan berbagai instansi terkait dalam pembinaan pemuda.
4. Kurangnya festival kepemudaan.
5. Rendahnya kompetensi pemuda usia produktif.

6. Kurang aktifnya Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan dalam merespon kondisi pemuda di kabupaten Bone.
7. Anggaran yang terbatas terhadap pembangunan kepemudaan.
8. Belum optimalnya SDM terkait Internal Dinas Kpemudaan dan Keolahragaan.
9. Tidak adanya organisasi kepemudaan di Kabupaten Bone untuk menjadi mitra dalam rangka pembangunan kepemudaan di Kabupaten Bone secara massif.

Permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan sebagaimana *a quo* diatas menunjukkan kendala-kendala dalam proses pembangunan kepemudaan di Kabupaten Bone. Sehingga, pembangunan kepemudaan yang diharapkan agar dapat tercapai dan diwujudkan, membutuhkan banyak langkah-langkah strategis melalui Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan dalam menyusun program pembangunan kepemudaan.

B. Saran

Pembangunan Kepemudaan khususnya di Kabupaten Bone harus mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak terkait atau seluruh *Steck Holder* agar pembangunan Kepemudaan tidak berjalan statis. Hal itu perlu, mengingat Kabupaten Bone mengharapkan agar kabupaten Bone mampu menjadi kota layak pemuda sebagaimana berbagai Kabupaten lain. Kinerja Dinas Kepemudaan dan Keolahragaan tak mampu berjalan dengan baik tanpa ada *Support* dari berbagai instansi tak terlepas dari pada peran peneliti, olehnya itu sangat diharapkan seluruh instansi terkait agar bersama-sama mendorong Kabupaten Bone menjadi kota layak pemuda dan yang paling utama adalah dengan mendorong pembangunan kepemudaan yang berkelanjutan. melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi sumbangsi pemikiran baik secara praktis maupun secara ilmiah.

Penelitian ini, tentu tak terlepas dari kata ketidak sempurnaan mengingat seluruh umat manusia yang tak terlepas dari kata salah. Olehnya itu, diharapkan masukan dari seluruh pihak berupa saran dan kritik dalam perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini.